

SKRIPSI

**PARTIKEL *BA* DAN *TO* BAHASA JEPANG  
(KAJIAN SEMANTIK)**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sastra*

Oleh

**ALI SUBI**  
BP 04185100



**SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2008**

## ABSTRAK

### PARTIKEL *BA* DAN *TO* BAHASA JEPANG (KAJIAN SEMANTIK)

Oleh : Ali Subi

Kata kunci : partikel *ba*, *to* kajian semantik.

Partikel merupakan kata bantu yang tidak mengalami perubahan bentuk dan tidak dapat berdiri sendiri, tetapi mengikuti kata lain seperti nomina, verba dan ajektiva. Partikel *ba* dan *to* merupakan partikel yang sama-sama menyatakan 'kalau' dan berfungsi untuk menyatakan persyaratan dalam sebuah kalimat. Penggunaannya dalam kalimat sering terjadi kesalahan, hal ini disebabkan kedua partikel ini ada yang memiliki makna dan fungsi yang sama. Oleh karena itu, untuk mengetahui penggunaannya dalam sebuah kalimat akan penulis analisis dalam kajian semantik. Penelitian ini terdiri atas tiga rumusan masalah yaitu penggunaan partikel *ba* dan *to* yang menyatakan 'kalau' dalam kalimat persyaratan, persamaan dan perbedaan penggunaannya dalam kalimat persyaratan.

Penelitian partikel *ba* dan *to* ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pada tahap pengumpulan data, penulis menggunakan teknik catat melalui penelitian kepustakaan. Pada tahap analisis data, penulis menggunakan metode agih dan pada tahap penyajian hasil analisis data, penulis menggunakan metode informal.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teori Toshiko Tanaka, Kuroshio Shuppan, Makino Seichi dan Mitchio Tsutsui serta Iori Isao, dkk. Hasil penelitian ini, partikel *ba* dapat digunakan dalam kalimat persyaratan yang mengandung makna kepastian, kebiasaan, asumsi, permintaan, ajakan, keinginan dan perintah, sedangkan partikel *to* dapat digunakan dalam kalimat persyaratan yang mengandung makna kepastian, kebiasaan dan asumsi. Persamaan penggunaan kedua partikel ini adalah sama-sama dapat digunakan dalam kalimat persyaratan yang mengandung makna kepastian, kebiasaan dan asumsi. Perbedaan penggunaan kedua partikel ini adalah partikel *to* tidak dapat digunakan pada kalimat persyaratan yang mengandung makna permintaan, ajakan, keinginan dan perintah.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Partikel dalam bahasa Jepang disebut dengan *joshi*. Partikel merupakan kata bantu yang tidak mengalami perubahan bentuk dan tidak dapat berdiri sendiri, tetapi mengikuti kata lain seperti nomina, verba, adverbial, dan ajektiva untuk membentuk satu kesatuan yang lebih berarti. Oleh karena itu, suatu kata yang hanya terdiri atas partikel saja tidak akan berarti apa-apa, tetapi dengan menambah kata lain akan membawa suatu perbedaan yang besar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:650), partikel adalah kata yang tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal, termasuk di dalamnya kata sandang, preposisi, konjungsi dan interjeksi. Hirai dalam Sudjianto (2004:181), mengatakan partikel adalah kelas kata yang termasuk *fuzyokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi.

Menurut penulis partikel merupakan sesuatu hal yang menarik untuk dipelajari. Dikatakan menarik karena pemakaiannya dalam suatu struktur kalimat memiliki peran yang berbeda-beda. Partikel bisa membedakan tingkat ketegasan maksud suatu kalimat, Partikel bisa membedakan makna dan fungsi suatu struktur kalimat. Selain itu pemakaiannya dalam suatu struktur kalimat dapat ditukarkan antara partikel yang berbeda. Penggunaan partikel dalam suatu struktur kalimat tidak semudah menggunakan kata lain seperti nomina, verba, adverbial maupun



ajektiva. Pemakaiannya dalam kalimat tidak dapat ditebak, dicocok-cocokan, atau dipadan-padankan begitu saja. Dalam bahasa Jepang pemakaian partikel harus benar, kalau tidak akan sangat berpengaruh pada tingkatan pembicaraan bahasa Jepang (Chino, 2004).

Bahasa Jepang memiliki partikel lebih kurang 70 macam (Sugihartono, 2001), diantaranya; *ba, tara, nara, to, ga, ni, de* dan seterusnya. Tiap-tiap partikel itu mempunyai fungsi dan makna masing-masing. Dalam bahasa Jepang karena satu partikel itu mempunyai fungsi dan makna lebih dari satu, sehingga ada partikel yang berbeda mempunyai fungsi dan makna yang sama. Partikel yang berbeda dalam sebuah kalimat sewaktu-waktu keduanya dapat digunakan dan di lain waktu tidak dapat digunakan. Hal inilah yang menyebabkan keraguan, kebingungan dan kekacauan bagi orang asing yang belajar bahasa Jepang.

Seperti yang dijelaskan di atas, partikel *ba* dan *to* merupakan partikel yang mengikuti atau melekat pada kata lain yang sama-sama menyatakan 'kalau, jika dan apabila'. Pada penulisan ini, penulis memilih kata 'kalau' dalam pembahasannya. Kedua partikel ini dalam sebuah kalimat berfungsi untuk menyatakan persyaratan (Tanaka, 1990:123). Walaupun sama-sama menyatakan persyaratan dalam sebuah kalimat, namun pemakaiannya tidak bisa dipertukarkan begitu saja. Sebagai contoh kita bisa melihat perbandingan pemakaian partikel *ba* dan *to* di bawah ini dalam suatu struktur kalimat yang sama.

1. 五時になると仕事が終わります。 ○  
*Go jini narui<sup>to</sup>, shigoto ga owarimasu.*  
'Kalau sudah jam lima, pekerjaan selesai'. (NJ;18)
  
- 五時になれば、仕事が終わります。 ○  
*Go jini nareba<sup>ba</sup>, shigoto ga owarimasu.*  
'Kalau sudah jam lima, pekerjaan selesai'. (NJ;18)

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, setelah menganalisis data, ada beberapa hal yang menjadi simpulan dari penggunaan partikel *ba* dan *to*. Simpulan dapat dilihat pada tabel dan penjelasan di bawah ini.

Tabel penggunaan partikel *ba* dan *to* yang menyatakan 'kalau' dalam kalimat persyaratan mengandung makna antara lain:

No	Makna	「ば」	「と」
1	Kepastian	√	√
2	Permintaan	√	-
3	Kebiasaan	√	√
4	Ajakan	√	-
5	Asumsi	√	√
6	Perintah	√	-
7	Kecinginan	√	-

a. Penggunaan partikel *ba* dan *to* dalam kalimat persyaratan.

1. Partikel *ba* dapat digunakan pada kalimat persyaratan yang mengandung makna kepastian, permintaan, kebiasaan, ajakan, asumsi, perintah dan keinginan.
2. Partikel *to* dapat digunakan pada kalimat persyaratan yang mengandung makna kepastian, kebiasaan dan asumsi.

b. Persamaan penggunaan partikel *ba* dan *to* dalam kalimat persyaratan.

1. Partikel *ba* dan *to* sama-sama dapat digunakan pada kalimat persyaratan yang mengandung makna kepastian.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Banno, Eri dkk., 1999. *An Integrated Course*. Tokyo: Japan Times LTD.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, T., 2002. *Kamus Indonesia-Jepang*. Jakarta: Evergreen.
- Chino, Naoko. 2004. *Partikel Penting Bahasa Jepang* (Diterjemahkan oleh Nasir Ramli). Jakarta: Kesaint Blanc.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Semantik 1*. Bandung: Eresco.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2005. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Etrinaslina. 1995. "Pemakaian Kata Bantu Sambung Ba, Tara dan To Dalam Kalimat" Makalah. Padang: Universitas Bung Hata.
- Etsuko, Hirai dan Miwa Sachiko. 2004. *Chuukyuu he Iku*. Tokyo: 3A Corporation.
- Fernando. 2004. "Partikel Pengandaian Ba, Tara, Nara dan Mono Nara" Makalah. Padang: Universitas Bung Hata.
- Fernando. 2006. "Partikel Ba, Tara, Nara dan To dalam Novel *Kinkakuji* Karangan Mishima Yukio; Kajian struktur dan semantik" Skripsi. Padang: Universitas Bung Hata.
- Fertisa. 2004. "Partikel Ba, Tara, Nara dan To Bentuk Pengandaian" Makalah. Padang: Universitas Bung Hata.
- Isao, Iori. Dkk., 2000. *Nihongo Bunpo Hando Book*. Tokyo: Surie Nettowoku.
- Japan Foundation Japanese Language Institute. Showa 52. *Bunpo I*. Japan: Japan Foundation.
- Kawabata, Yasunari. 1833. *Koto*. Tokyo: Shincho Sha.
- Kawabata, Yasunari. 1955. *Mizu Umi*. Tokyo: Shincho Sha
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Semarang: Nusa Indah.